

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa pandemi COVID-19, UMKM dan industri banyak terdampak oleh peraturan yang dibuat pemerintah untuk melakukan pembatasan dalam banyak hal. Dampak tersebut sangat terasa pada pemilik toko fisik, baik di sektor manufaktur dan dagang. Berdasarkan kutipan Jurnal *Benefita* 5(2), pandemi memberikan dampak bagi ekonomi berupa sentimen investor terhadap pasar yang akhirnya membuat pasar kearah negatif (www.katadata.co.id). Hal ini kembali ditegaskan dalam Jurnal *Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17(1) yang menyebutkan pandemi membuat pertumbuhan ekonomi melambat. Hal tersebut dipicu dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah. Sehingga aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Sehingga membuat pertumbuhan ekonomi tidak sesuai ekspektasi. Oleh karena itu banyak perusahaan terpaksa melakukan implementasi *downsizing* untuk menurunkan biaya operasional yang membuat karyawan terpaksa putus hubungan kerja. Banyak bisnis UMKM yang mengalami kebangkrutan akibat beberapa peraturan PSBB yang diterbitkan pemerintah pada masa pandemi (www.katadata.co.id).

Pandemi yang bermula di awal tahun 2020 yang berasal dari Wuhan China ini menyebar dengan cepat karena kurangnya persiapan penanggulangan. Perlu diketahui, *brand pastry* ternama seperti bread talk, tous les jours dan provence juga terkena dampak dari pandemi covid (www.lampung.tribunews.com).

Gangguan tersebut terjadi karena penurunan jumlah pengunjung yang diakibatkan pembatasan jam operasional penjualan toko. Hal ini membuktikan bahwa pandemi sangat mempengaruhi industri *pastry*. Tidak terlupe UMKM yang bergerak di usaha *pastry*, pandemi bahkan membuat beberapa UMKM menyatakan bangkrut atau berhemat untuk meminimalkan biaya. Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia (Betty Silfia, 2021).

Toko Kue X yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan salah satu UMKM yang terkena dampak gangguan tersebut. Pemerintah menetapkan kapasitas maksimal 25% dan kegiatan operasional di mall paling lambat pukul 19.00 WIB selama masa pandemi. Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus. Selain itu, terlepas dari pandemi COVID-19, perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan harus mampu mengelola segala potensi yang ada di perusahaan, secara efektif dan efisien agar dapat bersaing dalam pasar. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menciptakan produk atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Target keuntungan maksimum ditetapkan sebagai kelangsungan hidup perusahaan dan untuk meningkatkan operasinya. Salah satu wujud upaya agar perusahaan bisa efektif dan efisien adalah dengan menerapkan

sistem akuntansi biaya yang handal. Akuntansi biaya merupakan bagian dari tugas akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan dan analisis elemen biaya pada suatu organisasi. Akuntansi mencatat setiap elemen dari total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk biaya tetap dan beberapa biaya variabel lainnya yang terlibat dalam setiap tahap produksi (<https://sbr-cpa.co.id>).

Akuntansi biaya memiliki 5 fungsi penting (<https://www.mas-software.com>) yaitu:

1. Sebagai dasar dalam menentukan HPP (Harga Pokok Penjualan).
2. Memberikan perincian perhitungan dalam menentukan HPP (Harga Pokok Penjualan).
3. Sebagai dasar untuk membantu manajemen dalam menentukan beban serta biaya yang dibutuhkan.
4. Sebagai proyeksi dalam pembuatan anggaran yang tepat sasaran.
5. Sebagai informasi dasar bagi pihak manajemen untuk melakukan pengendalian biaya.

Selama ini, Toko Kue X tidak melakukan analisis biaya secara mendalam. Pembukuan yang dilakukan Toko Kue X sangat sederhana berupa laporan transaksi pembelian bahan baku dan pendukung untuk memproduksi produk *pastry*. Toko Kue X hanya melakukan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai penjualan. Sehingga proses analisis dalam pengambilan keputusan, yang dilakukan menjadi sangat terbatas. Selain itu, perusahaan juga tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dengan cepat, terutama saat terjadi perubahan lingkungan di masa pandemi COVID-19 yang membutuhkan respon manajemen yang cepat dan tepat.

Ketika pihak manajemen telah mengetahui secara terperinci kegiatan operasional apa saja yang akan dilakukan, serta biaya yang dibutuhkan dalam melakukan produksi maka semuanya menjadi lebih mudah untuk pihak manajemen dalam mengambil keputusan bisnis dan menentukan strategi bisnis (<https://www.mas-software.com>). Begitu juga dengan Toko Kue X yang dapat menentukan produk prioritas untuk diproduksi dalam menghadapi kendala operasional yang terjadi akibat gangguan yang bersifat mendadak seperti pandemi. Sehingga Toko Kue X dapat mengoptimalkan keuntungan usaha atau setidaknya dapat menutupi operasional usaha melalui pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk. Di masa pandemi COVID-19, target perusahaan adalah mampu bertahan dan menghasilkan keuntungan, meski mungkin belum optimal.

Analisis akuntansi biaya dapat dilakukan melalui penentuan metode alokasi biaya bersama. Pemilihan metode yang tepat pada sistem alokasi biaya bersama memiliki tujuan untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan. Manfaat alokasi biaya (<https://accurate.id>) :

1. Membantu dalam proses pengambilan keputusan

Alokasi biaya memberi manajemen informasi penting tentang penggunaan biaya yang dapat digunakan dalam membuat keputusan. Hal ini menunjukkan objek biaya yang mengambil sebagian besar biaya dan membantu menentukan apakah departemen atau produk cukup menguntungkan untuk membenarkan biaya yang dialokasikan. Juga, bagi objek biaya yang tidak menguntungkan, manajemen perusahaan dapat memotong biaya yang dialokasikan dan mengalihkan uang tersebut ke objek biaya lain yang lebih menguntungkan.

2. Membantu mengevaluasi dan memotivasi staf

Alokasi biaya membantu menentukan apakah departemen tertentu menguntungkan atau tidak. Jika objek biaya tidak menguntungkan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja anggota staf untuk menentukan apakah penurunan produktivitas yang menjadi penyebab objek biaya tidak menguntungkan. Di sisi lain, jika perusahaan mengakui dan memberi penghargaan kepada departemen tertentu karena mencapai profitabilitas tertinggi di perusahaan, karyawan yang ditugaskan di departemen itu akan termotivasi untuk bekerja keras dan melanjutkan kinerja mereka yang baik.

Penentuan metode alokasi biaya bersama sebagai alat menganalisa bisnis sangat relevan bagi Toko Kue X, sebab Toko Kue X memiliki beberapa produk yang menggunakan bahan-bahan yang diolah bersama sebelum diolah kembali menjadi produk kue dalam berbagai bentuk dan rasa. Titik pisah ditandai dengan biaya produksi tambahan yang tidak digunakan secara bersama-sama oleh masing-masing produk. Titik pisah adalah tahapan dalam proses produksi pada saat beberapa produk dapat diidentifikasi secara jelas. Masalah utama yang dihadapi dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah menghitung alokasi biaya bersama untuk setiap produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi Toko Kue X dibuat berdasarkan biaya seluruh bahan baku utama dan pendukung yang menjadi material produksi produk kue. Hal ini terjadi karena Toko Kue X tidak memiliki persediaan akhir, sehingga biaya produksi (*cost of goods manufacture*) sama dengan biaya harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Sementara pengalokasian biaya bersama yang terjadi pada

produk Toko Kue X tidak dilakukan terperinci, Toko Kue X hanya membuat perhitungan pemasukan dan pengeluaran atas seluruh transaksi. Hal ini membuat biaya masing-masing produk tidak sesuai dengan penyerapan biaya produksi yang sebenarnya. Bila hal ini terus terjadi, maka manajemen akan kesulitan dalam melakukan analisa lainnya seperti strategi harga dan pengambilan keputusan terkait produk yang harus ditingkatkan promosi, dan lainnya. Ditinjau dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai permasalahan sistem alokasi biaya bersama pada Toko Kue X dengan judul “**Analisis alokasi biaya bersama pada Toko Kue X periode tahun 2022**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses alokasi biaya bersama pada Toko Kue X saat ini?
2. Bagaimana Toko Kue X menentukan metode alokasi biaya bersama yang paling efektif untuk menentukan nilai harga pokok produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses alokasi biaya Toko Kue X saat ini.
2. Untuk melakukan analisis metode alokasi biaya bersama yang efektif dalam penentuan harga pokok produksi Toko Kue X.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup topik permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada Toko Kue X yang bergerak dalam bidang jasa *pastry*.
2. Penelitian menggunakan data primer berupa laporan keuangan dan wawancara dengan Toko Kue X pada periode Januari – Desember 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan pengguna mengenai metode-metode *joint cost allocation* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai syarat kelulusan dan tambahan pengetahuan tentang pengelolaan biaya.

2. Manfaat bagi toko

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan tambahan bagi manajemen dalam memilih metode *joint cost*, dan memudahkan pengambilan keputusan agar toko dapat berjalan dengan lancar.

3. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis alokasi biaya bersama. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai analisis alokasi biaya bersama.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki isi sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang berisi pengantar topik dan gambaran umum mengenai alokasi biaya bersama. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik itu secara teoritis ataupun praktisi, serta deskripsi sistematika penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab 2 merupakan bagian landasan teori yang berisi definisi yang berasal dari kutipan dari buku, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan pembuatan laporan penelitian. Selain itu, sejumlah evaluasi literatur sebelumnya berfungsi sebagai acuan dasar untuk teori dan analisis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB 3: Metode Penelitian

Bab 3 merupakan bagian metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, data penelitian, sampling serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 merupakan bagian analisis dan hasil penelitian yang menguraikan tentang data penelitian yang mencakup proses dan perhitungan alokasi biaya bersama pada Toko Kue X. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, analisis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB 5: Penutup / Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

